

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH APRESIASI SASTRA (PROSA, PUISI, DRAMA)

Eko Cahyo Prawoto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: eko.cahyo@unipasby.ac.id

Abstrak: Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, dan Drama) adalah matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada semester III. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring memerlukan persiapan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran luring. Sebab dosen harus menyusun semua materi, sumber belajar, dan media pembelajaran sebelum perkuliahan dilaksanakan, yang interaktif dan atraktif, untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, mengacu pada hal tersebut diperlukan penelitian yang mengkaji tentang efektifitas pembelajaran daring pada mata kuliah tersebut, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dicapai. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 83 orang. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, pembelajaran daring yang dilakukan melalui LMS Virlenda dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat dikatakan efektif. Sebab, berdasarkan hasil penelitian sebanyak 90% (78 orang) mendapat nilai di atas KKM. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, dan Drama).

Kata kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama)

EFFECTIVENESS OF LITERATURE APPRECIATION LITERATURE LEARNING (PROSA, POETRY, DRAMA)

Eko Cahyo Prawoto

Indonesian Language and Literature Education Study
Program, Faculty of Social Sciences and Humanities, Adi
Buana Surabaya PGRI University
e-mail: eko.cahyo@unipasby.ac.id

ABSTRACT: Literary Appreciation (Prose, Poetry, and Drama) is a course taken by students of the Indonesian Language Education Study Program in the third semester. Online learning requires more preparation than offline learning. Because lecturers must arrange all materials, learning resources, and learning media before lectures are held, which are interactive and attractive, to make it easier for students to understand the learning material. Therefore, referring to this, research is needed that examines the effectiveness of online learning in these courses, to determine the extent to which learning success has been achieved. This research used descriptive qualitative research method. The subjects of this study were 83 students of the Indonesian Language Education Study Program. Based on the research conducted, the results show that online learning through Virlenda's LMS and the use of digital-based learning media can be said to be effective. Because, based on research results as many as 90% (78 people) scored above the KKM. Therefore, it can be concluded that online learning in the Literary Appreciation Course (Prose, Poetry, and Drama)

Keywords: *Effectiveness, Learning, Literary Appreciation
(Prose, Poetry, Drama)*

A. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 adanya virus baru, yang disebut dengan *corona virus diseases 19* atau covid-19. Covid-19, yang pertama kali muncul di Provinsi Wuhan Cina, dari Wuhan Covid-19 terus menyebar secara luas ke daerah lain di Cina, seperti Hubei, Guangdong, Zhejiang, Hunan, Beijing, dan daerah yang lain. Tidak berhenti sampai di situ, mudahnya penyeberan Covid-19 melalui intensitas interaksi antar manusia, menyebabkan penyebaran Covid-19 terus meluas hingga keluar daerah Cina dan masuk ke negara-negara lain termasuk di wilayah Asia, Eropa, bahkan Amerika.

Wabah Covid-19 yang terus meluas menyebabkan adanya pembatasan interaksi. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mengurangi penyebaran Covid-19, bahkan Cina sebagai negara pertama yang terjangkit Covid-19 menerapkan kebijakan *lockdown*, yang juga diikuti oleh negara-negara lain. Melalui pembatasan interaksi berdampak terhadap lesunya aktivitas Ekonomi, Industri, keuangan, hingga pendidikan.

Dikutip dari Kompas.com. Pada 2 Maret 2020 Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, mengumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Sejak saat itu penyebaran Covid-19 terus meningkat hingga tersebar semua provinsi dan kota besar di Indonesia. Menanggapi tingginya kasus Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan tiga surat edaran. Pertama, Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang “Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, *kedua* Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang “Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, *ketiga*, Surat Edaran No. 4. Tahun 2020 tentang “Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease- 19 (Covid-19). Menyikapi edaran tersebut, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA Surabaya) melalui Lembaga Perencanaan dan Pengembangan Isntitusi (LPPI) mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran No. 07/LPPI.Ad.1/III/2020 tentang “Penguatan Penggunaan Virlenda (Virtual learning environtmen of Adi Buana), sebagai upaya pencegahan pekan nyebaran Covid-19 di lingkungan UNIPA Surabaya.

Sejak peraturan tersebut dikeluarkan, aktivitas pembelajaran yang berbasis teori dilakukan secara daring, sedangkan pembelajaran yang memerlukan praktik dilakukan secara luring dengan system roling serta nmemperhatikan protocol kesehatan. Mengacu pada Surat Edaran No. 329/Ad.1/IX/2020 tentang “Sistem Perkuliahan Semester Gasal 2020/2021 UNIPA Surabaya. Perkuliahan tetap dilaksakan secara daring dan luring sesuai dengan kebutuhan, tanpa terkecuali mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, dan Drama).

Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, dan Drama) adalah matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada semester III. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring memerlukan persiapan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran luring. Sebab dosen harus menggunggah semua materi, sumber belajar, dan media pembelajaran sebelum

perkuliahan dilaksanakan, serta dalam pembelajaran tersebut dosen/peneliti membuat video pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, mengacu pada hal tersebut diperlukan penelitian yang mengkaji tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah tersebut, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dicapai.

Dalam implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah tersebut, dilakukan melalui *Learning Management System* (LMS). Dwiyogo (2016:214) menyatakan bahwa LMS yang terkadang disebut juga dengan istilah MLE, merupakan komponen penting dalam dalam strategi *e-learning* institusi. Artinya LMS merupakan wadah yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

UNIPA Surabaya sejak 2018 sudah menggunakan *Virlenda* (*Virtual learning environment of Adi Buana*) sebagai LMS resmi institusi, yang sampai dengan saat ini masih terus dikembangkan. Pada implementasi pembelajaran daring semua materi dan sumber belajar dalam bentuk *e-modul*, ppt, video, soal latihan dan tugas disajikan di LMS tersebut. Hal itu dilakukan untuk membari kemudahan pada setiap mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber belajar dalam bentuk digital. Selanjutnya, secara teknis peneliti mengambil data penelitian melalui penyebaran angket yang pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Indoneisa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UNIPA Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian berpendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan interpretasi yang dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indoneisa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UNIPA Surabaya, semester VI atau angkatan 2020 sejumlah 35 orang yang menjadi responden dan telah mengambil mata kuliah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner. Mardalis (2008:66) kuesioner ialah formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara terstruktur, dalam bentuk pertanyaan terbuka (*open choice*) atau pilihan ganda (*multiple choice*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi dari responden.

Pada proses pengambilan data kuesioner dibagikan melalui *google form*, melalui *google form* tersebut subjek penelitian mengisi nilai berdasarkan kriteria yang sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dan rasakan dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, metode analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan; *pertama* pengklasifikasian data berdasarkan kuesioner pada masing-masing mahasiswa, *kedua* pengolahan data dilakukan melalui deskripsi secara detil, *ketiga* pengmabilan simpulan yang didasarkan pada hasil deksripsi atau uraian data penelitian yang diperoleh.

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama)

Mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi PBI di semester III. Mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) membekali mahasiswa dengan beberapa materi yang disesuaikan dengan kurikulum Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengapresiasi karya sastra melalui pendekatan dan teori karya sastra, serta dapat mengapresiasi karya sastra dalam bentuk yang berbeda; pementasan drama, pembacaan puisi, musikalisasi puisi, dsb.

Perkuliahan Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) dilakukan dalam 16 kali pertemuan, dengan rincian 14 kali pertemuan dilakukan dalam bentuk perkuliahan/pembelajaran, dan ditambah 1 untuk UTS dan 1 UAS. Adapun materi perkuliahan selama 14 kali pertemuan ialah sebagai berikut;

Pada proses pelaksanaan perkuliahan dilakukan melalui sistem *sinkron* dan *asinkron*. Berdasarkan edaran Wakil Rektor I bahwa perkuliahan dilakukan minimal 45% dilakukan dengan tatap muka secara daring atau *sinkron*, selebihnya dilakukan secara *asinkron*. Pada sistem *sinkron* pembelajaran dilakukan melalui tatap muka dengan menggunakan media *google meet*, dalam perkuliahan tersebut dosen memberi perkuliahan dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pada proses pelaksanaan perkuliahan secara sinkron, terkadang terdapat kendala jaringan yang ditemui oleh mahasiswa. Hal tersebut tentunya sedikit banyak akan membawa dampak yang kurang baik terhadap penerimaan informasi kepada mahasiswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti selalu mengimbau kepada setiap mahasiswa untuk menanyakan informasi-informasi yang terputus karena kendala jaringan, sehingga diharapkan semua mahasiswa memiliki pemahaman informasi yang sama perihal materi yang dibahas.

Selanjutnya, pada perkuliahan *asinkron* pembelajaran dilakukan melalui diskusi dalam forum, pada kegiatan ini peneliti mengunggah bahan diskusi yang berupa studi kasus maupun permasalahan apresiasi sastra yang sering muncul. Pada kegiatan tersebut setiap mahasiswa aktif dalam berpartisipasi menyumbangkan buah gagasan dan pikirannya, bahkan sering kali mereka berbeda pendapat. Selain itu, peneliti juga mengunggah sumber-sumber belajar yang tentunya dapat digunakan oleh mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Adapun sumber belajar yang diunggah antara lain; modul, ppt, artikel, video penjelasan materi perkuliahan, video apresiasi karya sastra (pementasan drama, film yang diangkat dari novel, teatreikal puisi, pembacaan puisi).

Penggunaan media pembelajaran daring dilakukan untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran disajikan dalam bentuk yang variatif sehingga dapat menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Sebab dalam pembelajaran daring, diperlukan kreativitas pembelajar dalam menyajikan media pembelajaran yang interaktif dan atraktif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana

dan Ahmad Rifai, (2010:1-2) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik, dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Daryanto (2015:8) dalam pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dengan demikian fungsi media ialah; a) fungsi fiksatif ialah kemampuan yang dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek pembelajaran, b) fungsi manipulatif, ialah fungsi media dimana media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai keperluan, c) fungsi distributive, ialah fungsi media yang mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian.

Idammatussilmi (2020) Media digital merupakan media yang paling efektif digunakan di era milenial ini. Pemilihan media berbasis digital ini sebagai kajian penelitian ini yaitu pembelajaran agar lebih menarik, efektif, efisien, interaktif serta siswa dapat mengembangkan jiwa sastra yang dimilikinya dan dapat memperoleh informasi sekaligus bersimulasi.

Pada proses perkuliahan baik yang dilakukan secara sinkron dan assinkron dosen dituntut untuk dapat memanfaatkan secara maksimal Virlenda sebagai ruang pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berupaya secara maksimal untuk dapat menggunakan virlenda. Adapun fitur-fitur yang dimanfaatkan oleh peneliti ialah fitur; *Label, URL, Assignment, Quis, File*. Adapun manfaat dari masing-masing fitur ialah sebagai berikut; a) *Label* digunakan untuk menyematkan materi pembelajaran yang telah diunggah di *google drive*. Selain itu, fitur tersebut juga dapat digunakan untuk menyematkan video-video yang relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran di Youtube, b) *URL* adalah fitu yang digunakan untuk menyematkan *link google meet*, maupun untuk menyematkan link video pembelajaran, c) *Assignment* digunakan untuk memberi penugasan kepada mahasiswa dalam bentuk produk (artikel, makalah, esai, dll), d) *Quis* juga digunakan untuk memberi penugasan kepada mahasiswa dalam bentuk soal, maupun pilihan ganda, e) *File* digunakan untuk mengunggah materi perkuliahan dalam bentuk *pdf, Ms. Ppt, Ms. Word*.

Pada kegiatan analisis data peneliti menggunakan SPSS untuk *Ms. Exel*, adapun hasil perhitungan dengan subjek sebanyak 83 orang ialah; sebanyak 66% (55 orang), menjawab sangat setuju dengan sistem pembelajaran daring, sementara 22% ((18 orang) menjawab setuju, dan 12% (10 orang) menjawab kurang setuju dengan sistem pembelajaran daring. Selanjtnya pada pertanyaan kedua yakni mengenai penggunaan media pembelajaran daring, 72% (60 orang) menjawab sangat setuju, 21% (18 orang) menjawab setuju, dan 6% (5 orang) menjawab kurang setuju. Kemudian untuk peratanyaan ketiga tentang penugasan secara daring 63% (52 orang) menjawab sangat setuju, dan 23% (19 orang) menjawab setuju, serta 14% (12 orang) menjawab kurang setuju.

Jawaban responden yang variatif tersebut disebabkan oleh beberapa hal di antaranya; 1) kendala jaringan pada saat pembelajaran daring utamnyan pada saat

tatap muka secara virtual, 2) besarnya kuota yang harus digunakan, 3) kurangnya motivasi belajar secara mandiri. Itulah beberapa hal yang dituliskan mahasiswa terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring.

Melihat persentase penyelenggaraan pembelajaran daring sebenarnya mahasiswa banyak yang lebih suka dengan sistem pembelajaran daring, yang terlihat pada data tersebut, karena mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan dapat dilakukan secara fleksibel, tanpa harus datang ke kampus. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar secara mandiri, pembelajaran daring tidak menjadi masalah, karena dalam hal ini peneliti juga sudah menyediakan sumber dan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa saat ini, yang cenderung lebih suka dengan media pembelajaran yang interaktif dan atraktif.

Kelebihan pembelajaran daring jika dibandingkan dengan pembelajaran luring ialah, pembelajaran daring lebih fleksibel, pembelajaran daring tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, materi perkuliahan disajikan dalam bentuk yang lebih variatif untuk mendukung tumbuhnya motivasi belajar secara mandiri. Di samping itu, terdapat keluhan-keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa utamanya dalam mengakses internet, meskipun fleksibel pembelajaran daring tentunya memerlukan biaya yang lebih besar untuk membeli kuota, bahkan ada beberapa mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan di tempat umum yang menyediakan akses internet (warung dan café).

Pembelajaran daring tentunya, masih memerlukan beberapa perbaikan dan peninjauan kembali, *pertama* menyangkut penjaminan mutu pembelajaran daring, mengingat masih banyaknya kendala yang terjadi di lapangan, *kedua* infrastruktur yang memadai, kendala yang muncul sebenarnya tidak hanya dialami oleh mahasiswa tetapi juga dosen, karena akses internet di masing-masing daerah berbeda, *ketiga* perangkat pembelajaran, kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang memadai tentunya menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan dalam proses pembelajaran daring. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dari pemerintah untuk menyediakan perangkat elektronik baik laptop, personal computer, tablet dengan harga yang lebih murah, sehingga akan memudahkan masyarakat dalam mengakses pembelajaran daring yang memiliki keterbukaan informasi.

Efektivitas Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama)

Secara garis besar tujuan yang tertulis pada mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) ialah menghasilkan lulusan yang mampu mengapresiasi karya sastra dengan berbagai pendekatan dan teori, serta mampu mengapresiasi karya sastra ke dalam bentuk-bentuk yang lain (pementasan drama, terarikal puisi, cipta ulang sastra prosa, dsb.). Oleh sebab itu, pada mata kuliah tersebut dosen dalam hal ini juga sebagai peneliti menggunakan berbagai macam media untuk menunjang aktivitas pembelajaran daring.

Melalui evaluasi yang dilakukan baik melalui penugasan maupun UTS dan UAS sebagian besar mahasiswa dapat memahami dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan nilai yang ada pada KHS diakhir semester, bahwa dari 83 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) semua lulus dengan perolehan nilai rata-rata yang bagus yakni 90% (78 orang). Selain itu, dari tanggapan mahasiswa melalui kuesioner bahwa mereka menyatakan puas dengan sistem pembelajaran daring, serta media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang menempuh mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Hal tersebut tercermin dari aktifitas dalam setiap pertemuan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam mengikuti diskusi, dapat menjawab pertanyaan dengan baik pada saat diberi tugas, serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa kaitanya dengan pembelajaran pada mata kuliah tersebut diantaranya, tugas dalam menjawab soal baik dalam bentuk esai maupun pilihan ganda, tugas menyusun makalah dan MS.Ppt untuk dipresentasikan, tugas mengapresiasi karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama, serta tugas akhir yakni tugas kelompok dalam membuat video musikalisasi puisi.

Berdasarkan pembelajaran tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun dengan beberapa catatan; 1) masih terdapat kendala dalam jaringan utamanya pada saat pembelajaran secara sinkron, 2) sarana mahasiswa yang cukup beragam membuat mahasiswa terkadang mengeluh dalam mengikuti perkuliahan, 3) perkuliahan sinkron memerlukan kuota yang lebih. Namun demikian juga terdapat aspek positif dalam pembelajaran daring, yakni; 1) mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar secara mandiri, 2) mahasiswa dituntut melek terhadap penggunaan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran, 3) mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan (pembuatan video pembacaan puisi, musikalisasi puisi, dll. 4) penugasan lebih bersifat terstruktur dan terorganisir.

D. KESIMPULAN

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan manusia, tanpa terkecuali bidang pendidikan, yang mana pembatasan sosial menyebabkan setiap pembelajaran harus dilakukan secara daring. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum pandemic covid pembelajaran daring hanya dilakukan di tingkat perguruan tinggi, itupun belum semua perguruan tinggi menerapkan serta belum 100% seperti di masa Pandemi.

UNIPA Surabaya telah menerapkan pembelajaran daring sejak 2018 menggunakan Virlenda, yang berbasis *Moodle*. Virlenda digunakan setiap dosen untuk melaksanakan pembelajaran daring di setiap mata kuliah, tanpa terkecuali mata kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama). Pembelajaran daring

pada mata kuliah tersebut menggunakan sistem *sinkron* dan *asinkron*, pada sistem *sinkron* pembelajaran dilakukan melalui *google meet*, sementara pembelajaran *asinkron* menggunakan *Virlenda*, pada pembelajaran *asinkron* dosen menggunakan berbagai macam media seperti; video pembelajaran, forum diskusi, penugasan yang terstruktur dll.

Berdasarkan pembahasan di atas, pembelajaran daring pada matakuliah kuliah Apresiasi Sastra (Prosa, Puisi, Drama) 83 orang sebagai subjek diperoleh hasil perhitungan menggunakan *excel* dan *SPSS* sebagai berikut; sebanyak 66% (55 orang), menjawab sangat setuju dengan sistem pembelajaran daring, sementara 22% ((18 orang) menjawab setuju, dan 12% (10 orang) menjawab kurang setuju dengan sistem pembelajaran daring. Selanjtnya pada pertanyaan kedua yakni mengenai penggunaan media pembelajaran daring, 72% (60 orang) menjawab sangat setuju, 21% (18 orang) menjawab setuju, dan 6% (5 orang) menjawab kurang setuju. Kemudian untuk pertanyaan ketiga tentang penugasan secara daring 63% (52 orang) menjawab sangat setuju, dan 23% (19 orang) menjawab setuju, serta 14% (12 orang) menjawab kurang setuju.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan efektif, meskipun masih terdapat beberapa catatan, yang perlu peran perguruan tinggi dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring. Adapun permasalahan tersebut ialah; 1) masih terdapat kendala dalam jaringan utamanya pada saat pembelajaran secara *sinkron*, 2) sarana mahasiswa yang cukup beragam membuat mahasiswa terkadang mengeluh dalam mengikuti perkuliahan, 3) perkuliahan sinkron memerlukan kuota yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dwiyogo. Wasis D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.
- Idammatussilmi. 2020. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SASTRA BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DI MI NAJMUL HUDA KEMLOKO. *Jurnal ASNA: Kependidikan Islam dan Keagamaan* (Vol. 2 No. 1 2020).
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dwiyogo. Wasis D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.
- Idammatussilmi. 2020. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SASTRA BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DI MI NAJMUL HUDA KEMLOKO. *Jurnal ASNA: Kependidikan Islam dan Keagamaan* (Vol. 2 No. 1 2020). <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/27>. diakses pada 1 Januari 2021
- Kompas.com. "Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. " 3 Maret 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap->

[kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all](#). Diakses pada 10 Januari 2021.

Mardalis. 2008. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Surat Edaran Kemendikbud. 2020. “Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease- 19 (Covid-19).”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. diakses pada 10 Januari 2021.